



## Punah di Daerah Lain, Tetap Lestari di Malioboro

Gelar Kontes Andong sambil Edukasi Kesejahteraan Hewan

**JOGJA** - Ada yang unik di kawasan Malioboro kemarin (30/11) pagi. Arak-arakan andong beserta kudanya berderet rapi dengan hiasan yang dipenuhi berbagai macam aksesoris seperti hasil bumi, bunga-bunga hingga janur kuning. Ratusan pasang mata tertuju pada mereka, seakan menjadi tontonan di tengah riuhnya kendaraan di Malioboro.

Begitulah suasana Kontes Kuda Andong Kota Jogja yang diselenggarakan oleh Pemkot Jogja melalui Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) bersama Fakultas Peternakan UGM. Kontes tersebut digelar di Halaman Gedung DPRD DIJ. Puluhan andong tersebut berjajar rapi dan menunggu juri untuk melakukan penilaian.

Di lokasi kontes, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo juga tampak hadir untuk menyaksikan. Menurutnya, kontes tersebut untuk mengedukasi tentang kesejahteraan hewan. Mereka yang mempunyai kuda agar memberikan perhatian kepada hewan peliharaannya, sekaligus *partner* dalam mencari rezeki. Selain itu, andong yang merupakan alat transportasi tradisional bisa menjadi ikon positif Kota Jogja.

"Kita tahu di beberapa tempat alat transportasi tradisional su-



**BERLOMBA:** Kontes Kuda Andong 2025 di Halaman Gedung DPRD DIJ, Malioboro Kota Jogja, kemarin (30/11).

dah mulai punah, tapi di Kota Jogja masih bisa dipertahankan," ujar Hasto Wardoyo di sela acara. Andong, lanjutnya, dimaknai sebagai penanda keistimewaan Jogja. Kontes tersebut juga menjadi destinasi wisata sekaligus atraksi yang menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Sebanyak 30 andong terlibat sebagai peserta dalam kontes tersebut. Rute awal dan akhir dilakukan di Gedung DPRD DIJ dengan rute memutar.

"Ini harus dilestarikan, karena di beberapa tempat alat transportasi tradisional sudah punah, tapi di Malioboro ini akan kami pertahankan," jelasnya.

Kepala Bidang Perikanan dan

Kehewanan DPP Kota Jogja Sri Pangarti menambahkan, kontes ini juga jadi sarana edukasi bagi seluruh kusir dengan memberi pembekalan mengenai kesehatan kuda, standar kesejahteraan hewan, teknik perawatan, hingga kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan kotoran dan urine kuda juga ditekankan agar para kusir bisa mengoptimalkan pembersihannya.

"Kami ingin menyiapkan andong sebagai ikon Kota Jogja yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga sehat, layak, dan dikelola dengan baik. Kudanya sehat, andongnya baik, dan kusirnya pun profesional," ujarnya.

Salah satu kusir andong peserta

kontes Dwi Kuscahyono mengatakan, kegiatan tersebut merupakan agenda positif yang menarik antusias bagi para kusir. Ia berharap, acara semacam itu bisa menjadi agenda tahunan dan menggaet lebih banyak lagi para kusir andong di Kota Jogja.

"Supaya tetap kompak. Andong kan termasuk ikon Jogja, jadi harus ada kegiatan yang melibatkan andong," paparnya.

Terdapat beberapa kategori yang diperlombakan sebagai aspek penilaian kontes. Kuda Penampilan Terbaik yang mendapatkan Piala Dekan Fakultas Peternakan UGM. Lalu kategori Kuda Sehat, Andong Terbaik, dan Kusir Terbaik. (**oso/wia/rg**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 17 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005